

1.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab tujuan 1, 2, dan 3 adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten Kerinci merupakan wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan usahatani Kulit kayu manis. Adapun potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Kerinci untuk mendukung pengembangan Kulit kayu manis adalah tersedianya lahan, tersedianya tenaga kerja, kualitas yang baik.
2. Faktor Internal dan Eksternal Usahatani kulit kayu manis. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai total pada matriks IFAS adalah sebesar positif 2,6193 yang memiliki arti bahwa pada perhitungan matriks IFAS skor yang diperoleh cenderung mendekati komponen kekuatan (strengths) karena lebih besar dari nilai pembatasnya 2,5 yaitu sebesar 2,6193. Sementara itu, nilai total pada matriks EFAS adalah sebesar positif 3,6664 hal ini juga memiliki arti bahwa pada perhitungan matriks EFAS skor yang diperoleh cenderung mendekati komponen peluang karena lebih besar dari nilai pembatasnya 2,5. yaitu sebesar 3,6663. Dengan demikian, berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengembangan Kulit kayu manis di Kabupaten Kerinci memiliki kekuatan dan peluang untuk dikembangkan.
3. Strategi pengembangan yang tepat untuk mendukung pengembangan usahatani Kulit kayu manis di Kabupaten Kerinci adalah Meningkatkan produktivitas kayu

manis dengan cara melakukan tebang pilih dan rawat tunas. Memanfaatkan kesesuaian lahan agar lebih meningkatkan kualitas kayu

manis dengan mendapatkan sertifikat organik, dan Pemerintah memeperjelas status kepemilikan lahan yang masih sengketa dengan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS).

5.2. Saran

Untuk mendukung strategi pengembangan Kulit kayu manis di Kabupaten Kerinci maka langkah pertama yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas, mandiri, dan cepat tanggap dengan lingkungan di sekitarnya. Melalui SDM yang berkualitas mampu mendorong pengembangan Kulit kayu manis karena SDM yang berkualitas mudah menyerap ilmu dan pengalaman yang ada di lingkungan. Untuk meningkatkan kualitas SDM maka perlu adanya pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat yang terlibat dalam pengembangan Kulit kayu manis yaitu petani Kulit kayu manis. Melalui pembinaan dan penyuluhan petani maka akan meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk mengembangkan Kulit kayu manis lebih baik lagi.

Selain itu, dukungan dalam bentuk fasilitas penunjang juga sangat dibutuhkan oleh petani dalam pengembangan Kulit kayu manis. Dukungan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana produksi seperti alat-alat industri sehingga dapat memperlancar akses petani dalam pengembangan Kulit kayu manis. Oleh karena itu, peranan pemerintah khususnya pemerintah daerah sangat dibutuhkan. Peranan pemerintah daerah sebaiknya bersifat berkelanjutan sehingga peranan yang diberikan dapat mencapai tujuan dan tepat mengenai sasaran. Oleh karena itu harus ada yang mengatur sehingga tidak terjadi penyalahgunaan. Untuk mendukung hal tersebut maka disarankan untuk membentuk Koperasi Unit Desa (KUD) di masing-masing

desa yang berperan untuk membantu petani dalam hal pengembangan Kulit kayu manis seperti membantu dalam hal penyediaan sarana produksi seperti alat-alay produksi dan dapat membantu memasarkan hasil produksi.